

Keterkaitan Dukungan Moral Keluarga Dengan Kesehatan Mental Narapidana Yang Menjalani Pidana Seumur Hidup

Roby Agi Putra¹, Mitro Subroto²

Program Studi Teknik Pemasarakatan, Politeknik Ilmu Pemasarakatan

Email : Robyap321@gmail.com¹, subrotomitro07@gmail.com²

Abstrak

Lembaga Pemasyarakatan memuat berbagai jenis hukuman pada narapidana baik itu hukuman singkat serta narapidana yang terpidana seumur hidup atau terpidana mati. Dukungan moral dari orang-orang terdekat narapidana berperan penting dan sangat diperlukan bagi mereka, terlebih lagi bagi para narapidana yang terpidana hukuman berat seperti hukuman mati atau penjara seumur hidup. Peraturan Pemerintah No. 31 memuat pembinaan narapidana, dan salah satunya adalah pembinaan rohani yang berisi pembinaan kesehatan mental narapidana. Penelitian ini mengulas studi kasus dengan mengadopsi metode kualitatif, dengan memanfaatkan data yang dihasilkan melalui wawancara dari beberapa warga binaan pemasyarakatan serta pihak yang bertugas di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Metro. Pada studi kasus ini disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif antara dukungan moral keluarga dan kesehatan mental narapidana hukuman seumur hidup. Dengan kata lain, semakin tinggi dukungan moral keluarga maka semakin rendah tingkat stres yang dialami. Hal tersebut juga berlaku sebaliknya dengan semakin rendah dukungan moral keluarga maka semakin tinggi tingkat stres.

Kata Kunci : Kesehatan Mental, Moral, Narapidana

Abstract

Prisons have different types of punishment for prisoners sentenced to short sentences and life imprisonment or death. In particular, the moral support of those closest to those who have been sentenced to severe punishment, such as the death penalty or life imprisonment, play an important and indispensable role. Government Regulation No. 31 covers the development of prisoners, one of which is spiritual development, which includes the mental health of prisoners. In this study, case studies were reviewed by introducing a qualitative method using data generated through interviews with a number of prison inmates and second-class metro prison inmates. This case study concluded that there was a positive correlation between the moral support of the family and the mental health of life sentence prisoners. That is, the higher the moral support of the family, the lower the level of stress experienced. This is conversely, the lower the family's moral support, the higher the stress level.

Keywords: Mental Health, Moral, Prisoners

PENDAHULUAN

Lembaga Pemasyarakatan atau Lapas merupakan salah satu unit kegiatan pembinaandalam ruang lingkup KEMENKUMHAM yang berfungsi sebagai lembaga yang menerapkan pembinaan dengan tujuan agar sang narapidana mengenali kejahatannya dan tidak bermaksud untuk mengulangi kejahatan tersebut. Lapas memuat beragam jenis hukuman yang dijatuhkan kepada narapidana, diantaranya hukuman singkat, narapidana yang divonis hukuman penjara seumur hidup

atau bahkan memperoleh hukuman mati. Dukungan moral dari orang terdekat narapidana berperan penting dan sangat diperlukan. Terlebih lagi untuk narapidana yang dijatuhkan hukuman berat, baik itu hukuman mati ataupun penjara seumur hidup. Hal tersebut disebabkan karena merasa kehilangan atas hak kebebasan serta hukuman yang dirasa seperti penderitaan, beberapa hak dan kebutuhan yang sulit dijalani, seperti kesempatan untuk berhubungan seksual, yang dibutuhkan semua manusia selama di penjara, sehingga membuat narapidana merasa jauh lebih menderita. Dalam Lapas, ada narapidana yang dalam keadaan “sehat pikiran” dengan membantu orang lain dengan sikap tegas, meskipun mereka hidup dalam penjara yang sulit karena berbagai masalah. Namun di sisi lain, ada juga narapidana dengan kondisi mental yang labil atau bahkan buruk, seperti apatis, putus asa, kehilangan keinginan untuk hidup bahkan ingin bunuh diri.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini mengulas studi kasus dengan mengadopsi metode kualitatif, dengan memanfaatkan data yang dihasilkan melalui wawancara dari beberapa warga binaan pemasyarakatan serta pihak yang bertugas di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Metro, guna mengeksplorasi hubungan antara dukungan moral keluarga dan kesehatan mental narapidana yang menjalani hukuman seumur hidup. Kemudian kesimpulan diperoleh dari data yang dianalisis secara deskriptif.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penting bagi petugas Lapas untuk memonitor kesehatan mental narapidana seperti halnya memantau kesehatan fisik karena permasalahan seputar kesehatan mental bukanlah kasus yang sepele. Narapidana yang menderita “gangguan jiwa” berpotensi melukai diri sendiri bahkan orang lain, atau beresiko untuk kehilangan nyawanya. Kasus tersebut termasuk permasalahan yang serius sehingga dibutuhkan pengawasan yang ekstra. Penyakit yang menyerang mental ini mampu menyerang siapapun, termasuk narapidana yang menjalani kehidupan sulit dan penuh masalah terlebih narapidana yang menghabiskan seluruh hidupnya dalam sel penjara.

Kesehatan mental seseorang dapat dipengaruhi dengan salah satu faktornya yaitu orang terdekat, seperti anggota keluarga, termasuk narapidana yang dijatuhkan hukuman seumur hidup. Tentu saja, seorang narapidana yang divonis hukuman seumur hidup membutuhkan banyak dukungan moral dari orang-orang terdekatnya, terutama keluarganya. Dukungan moral keluarga itu sendiri merupakan suatu tindakan penerimaan dan suatu bentuk hubungan yang mampu membidik emosi anggota keluarga guna melindungi individu dari pengaruh stres yang buruk. Maka, berdasarkan kasus tersebut bagi narapidana yang terpidana seumur hidup atau terpidana mati, membutuhkan dukungan moral dari keluarganya. Motivasi yang diberikan oleh keluarga, keterlibatan keluarga dan menghargai perasaan narapidana termasuk dukungan moral diasumsikan memiliki keterkaitan dengan kesehatan mental narapidana, terkhusus bagi narapidana yang divonis penjara seumur hidup.

Pieper dan Uden (2006) mengungkapkan bahwa kesehatan mental mengacu pada keadaan mampu menerima kekurangan dan kelemahan diri sendiri, tidak merasa bersalah terhadap diri sendiri, mampu mengatasi permasalahan dalam hidupnya, merasa puas dengan kehidupan sosial dan merasa bahagia.

Keadaan batin yang damai merupakan kesehatan mental yang baik sehingga mampu menikmati kehidupan yang dijalani dan saling menghormati satu sama lain. Kesehatan mental individu mempengaruhi kemampuan mereka untuk mengoptimalkan potensi mereka untuk menghadapi tantangan dan masalah dalam hidup. Ciri-ciri individu yang tergolong sebagai individu normal, diungkapkan oleh Harber dan Runyon (1984) meliputi: 1) Karakteristik terhadap pribadi individu yang memungkinkan Anda untuk menerima diri Anda apa adanya dan secara realistis mengevaluasi kekuatan dan kelemahan Anda. 2) Kesadaran diri. Pandangan realistis mengenai kehidupan pribadi dan lingkungan setempat. 3) Integrasi. Karakter yang harmonis dan tidak ada konflik internal yang mengakibatkan toleransi inkompetensi dan stres yang baik. 4) Kemampuan. Mampu mengembangkan keterampilan dasar yang berkaitan dengan aspek intelektual, fisik, sosial dan emosional dalam menghadapi konflik kehidupan. 5) Otonomi, mandiri. Berprinsip kokoh, memiliki tanggung jawab yang kuat, mampu memberi arahan pada diri dengan kuat, serta cukup berkebebasan terhadap pengaruh sosial. 6) Pengembangan serta aktualisasi diri yang cenderung meningkatkan kedewasaan, potensi, dan pemenuhan kebutuhan diri seperti umumnya pada manusia. 7) Hubungan antar individu atau personal, yakni keahlian dalam membangun dan menjaga hubungan tersebut. 8) Destinasi kehidupan. Kesempurnaan memang sulit dicapai, maka dari itu solusi yang ditawarkan adalah membangun tujuan realistis juga berkesesuaian terhadap kemampuan yang dimiliki.

Faktor-faktor yang berpengaruh pada “kesehatan jiwa” individu antara lain faktor internal seperti keadaan psikologis, kepribadian, perkembangan, dan kedewasaan, sikap untuk menjalani permasalahan hidup, memaknai hidup, menyeimbangkan pola pikir yang termasuk faktor eksternal yang memuat permasalahan ekonomi, politik, sosial, dan sebagainya. Di antara faktor-faktor tersebut, faktor yang memiliki pengaruh besar adalah faktor internal, karena kedamaian batin dan ketenangan pikiran tidak memiliki ketergantungan yang berat pada faktor eksternal. Akan tetapi hal tersebut dikembalikan pada bentuk usaha untuk menghadapi faktor-faktor tersebut.

Pada penelitian ini, dilakukan wawancara dengan 11 narasumber dari narapidana pada Lapas Kelas IIA Metro. terdapat respon yang diperoleh dari 7 orang narasumber yang menyatakan betapa pentingnya dukungan moral keluarga terlebih untuk narapidana yang divonis hukuman penjara seumur hidup. Karena pengaruh dari dukungan moral tersebut mampu memberikan motivasi untuk bertahan dan berpengaruh pada kegiatan keseharian dengan membawa vitalitas dan semangat dalam menjalani kehidupan serta menambah makna dalam hidup kita. Dukungan dari orang-orang terdekat kita membantu kita meraih kekuatan dan nilai pada diri sendiri.

Maka dari itu, cara seseorang menghadapi permasalahan hidupnya memiliki keterikatan terhadap sehat tidaknya seseorang secara mental. Dukungan moral dari orang sekitar juga mampu memberikan pengaruh terhadap kesehatan mental seseorang, terutama dukungan moral dari orang terdekatnya; keluarga. Karena melalui keluarga, seseorang dapat tumbuh dan mengalami perkembangan yang disebabkan oleh pemenuhan kebutuhan yang mampu disediakan oleh keluarga. Individu yang menjadi anggota keluarga akan memberikan landasan bagi keluarga, tempat harapan, tempat mengadu, dan tempat berbicara di saat-saat sulit. Keadaan ini menunjukkan bahwa sumber dukungan bagi seorang yang berjuang menghadapi masalahnya diperoleh melalui dukungan sosial dari keluarga. Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat disimpulkan bahwa betapa pentingnya dukungan moral keluarga bagi narapidana. Hal ini terkait erat dengan kodrat manusia dengan status makhluk sosial yang saling membutuhkan satu sama lain sehingga memuat hubungan untuk saling

mengikat atau terikat satu sama lain. Oleh karena itu, dukungan dari lingkungan sekitar sangat dibutuhkan bagi narapidana yang terpidana hukuman terutama dukungan yang berasal dari keluarga.

SIMPULAN

Dukungan moral dari keluarga sangat efektif dalam meningkatkan kesehatan mental narapidana. Dengan kata lain, semakin tinggi dukungan moral keluarga maka semakin rendah tingkat stres yang dialami. Hal tersebut juga berlaku sebaliknya dengan semakin rendah dukungan moral keluarga yang diperoleh maka semakin tinggi pula tingkat stres yang dihadapi.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwisol. (2007). *Psikologi kepribadian*. Malang: UMM Press.
- Baidi Buchori. (2014). *Hubungan Kebermaknaan Hidup Dan Dukungan Sosial Keluarga Dengan Kesehatan Mental Narapidana (Studi Kasus Nara Pidana Kota Semarang)*. Semarang: Miswan
- Budiharjo, P. (1997). *Mengenal Teori Kepribadian Mutakhir*. Yogyakarta: Kanisius.
- Daradjat, Z. (2001). *Kesehatan Mental*. Jakarta: PT Toko Gunung Agung.
- Dyanita Ainun Fatwa. (2010). *Kebermaknaan Hidup Narapidana yang Mendapat Vonis Hukuman Seumur Hidup di Lembaga Pemasyarakatan Kelas I Madiun*. Surakarta.
- Moleong,L.J. (2008). *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung:PT Remaja Rosdakarya.
- Notosoedirdjo, Moeljono. (1999). *Kesehatan mental, konsep dan penerapan*. Malang: UMM Press.